

**KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI OLEH GURU DALAM
MENERAPKAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 3 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



OLEH :

**SUBUR ARIANTO
NIM. 14561008**

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2018

Curup, Juli 2018

Hal : **Permohonan Pengajuan Skripsi**
Lampiran :

Kepada Yth.
Bapak Rektor IAIN Curup
di-
Curup

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa Skripsi :

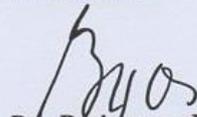
Nama : Subur Arianto
NIM : 14561008
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : "Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong".

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian surat permohonan pengajuan Skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Mengetahui;

Pembimbing I



Drs. Beni Azwar, M.Pd., Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Pembimbing II



Arsil, S.Ag., M.Pd
NIP. 19670919 199303 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Subur Arianto
NIM : 14561008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam
Menerapkan Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah
Negeri 3 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah dilakukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2018

Penulis,



Subur Arianto
Nim.14561008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

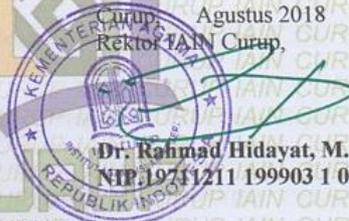
Nomor : 1341 /In.34/1/PP.00.9/08/2018

Nama : Subur Arianto
NIM : 14561008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Kendala-Kendala yang Dihadapi Oleh Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 06 Agustus 2018
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 5 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 001

Sekretaris,

Arsil, S. Ag., M. Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

Penguji I,

Dr. Murni Yanto, M. Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Penguji II,

Irwan Fayurrochman, M.Pd
NIP. 19840826 200912 1 008

KATA PENGANTAR

Assalamu'aikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat iman dan nikmat Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong”***. Tak lupa pula penulis ucapkan shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat, dengan perjuangan merekalah sehingga kita dapat memperoleh petunjuk didasarkan tauladan akhlak, ketinggian budi pekerti yang telah dicontohkannya dalam iman dan ihsan dan hidayahnya.

Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materil, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd.
2. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Hendra Harmi, M.Pd.
3. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd.
4. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Dr.H. Lukman Asha, M.Pd.I
5. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd.Kons.
6. Bapak Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, M. Amin, M.Pd.

7. Ibu Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd sebagai Penasehat Akademik yang memberikan motivasi kepada penulis selama di IAIN Curup..
8. Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd.Kons sebagai pembimbing I dan Bapak Arsil, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini serta bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Amien Yaa Rabbal'Aalamiin.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Curup, Juli 2018
Penulis,

Subur Arianto
NIM. 14561008

Motto

“If you fall a thousand times, stand up millions of times because you don’t know how close your to success”

“Jika anda jatuh ribuan kali,berdirilah jutaan kali karena anda tidak tahu seberapa dekat anda dengan kesuksesan”

PERSEMBAHAN

Atas rahmat dan karunia-Mu ya Allah, aku sadari semua keberhasilan yang ku miliki bukan semata-mata hanya diriku yang berperan, tetapi banyak do'a yang mengiringi disetiap langkah yang aku jalani. Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang telah membantu dalam menyelesaikan studi ini.

- Untuk kedua orang tuaku yaitu, Ayahanda Agus Tari dan Ibunda Tuti Gutia yang yang berjasa dalam hidupku, orang yang berjuang keras serta mempertaruhkan jiwa dan raganya demi hidupku, serta orang yang selalu melimpahkan do'anya serta kasih sayangnya untukku.
- Untuk Ayunda Desliana Puspita Sari dengan suaminya Jaya Saputra yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan semangat sehingga aku dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik-baiknya
- Kedua keponakanku Quita Aurora dan Dhea Olivia yang selalu memberikanku semangat untuk terus bangkit menggapai cita-citaku.
- Untuk keluarga dari pihak Ayahanda yaitu keluarga besar A. Taher dan keluarga dari pihak Ibunda yaitu, keluarga besar Isbani dan Siti Maimunnah yang telah memberikanku semangat baik itu berupa dukungan moral maupun materi sehingga aku mampu menyelesaikan studi ini.
- Teman-teman terbaik yang pernah aku miliki dalam hidupku. Dari teman-teman KPM 23 Permu Bawah angkatan XXXIV (Fian Ardiansyah, Sefti Triliya, Yemi Lestari, Indah Suciati, Sundari, Indah Sri Rizki, Tri Rizki Utami, Devi Permata, Anggi Anggraini) dan MPI angkatan 2014 (Purnama Indah, Diajeng Bratasena, Diki Irawan, Lindiani, Yuyun Yuningsih, Sandya Suci Larasati, Ovi Nenci, Dewi Susilawati, Mardotella, dan Sovia) IAIN Curup.
- Untuk Bapak Ibu dosen dan segenap aktifis akademik IAIN Curup, serta dosen pembimbing Bpk. Beni Azwar, M.Pd., Kons sebagai pembimbing I dan Bpk. Arsil, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing II yang selalu membimbingku dengan penuh kesabaran. Serta selalu memberikan bekal ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi semoga Allah selalu membalas semua jasa baik yang bapak dan ibu berikan kepada penulis. Aamiin..

ABSTRAK

Subur Arianto (14561008). Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), IAIN Curup, Skripsi 2018.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 yang baru satu semester diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong. Didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 yang baru diterapkan ini tentu memiliki beberapa kendala, dan upaya untuk mengatasi kendala-kendala itu sangatlah penting untuk dipelajari.

Pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini yaitu: 1) Apa yang dimaksud dengan implementasi kurikulum 2013?, 2) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong?, 3) Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala-kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Cara pengambilan datanya ialah wawancara kepada informan atau subjek penelitian, mengamati lokasi dan kegiatan serta menganalisis beberapa dokumentasi/arsip yang ada.

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan Guru yang berkenaan dengan Penerapan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong. Kendala –kendala yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum 2013 diantaranya: 1) Guru masih banyak yang kurang memahami bagaimana cara menerapkan kurikulum 2013 dengan baik. 2) Sarana dan prasarana yang tidak mendukung. 3) penilaian kurikulum 2013 yang bersifat autentik.

Kata Kunci : Kendala-kendala dan Implementasi Kurikulum 2013

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | x |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah | 5 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|----------------------------------------|----|
| A. Kajian Teoritis | 8 |
| 1) Definisi Guru..... | 8 |
| 2) Implementasi Kurikulum 2013 | 10 |
| a. Definisi Kurikulum 2013 | 10 |
| b. Kerangka Dasar Kurikulum 2013 | 17 |
| 1. Landasan Filosofis | 17 |

| | | |
|----|------------------------------------------------------------|----|
| 2. | Landasan Teoritis | 19 |
| 3. | Landasan Yuridis | 21 |
| c. | Faktor – Faktor Pengembangan Kurikulum 2013 | 21 |
| 1. | Tantangan Internal | 21 |
| 2. | Tantangan Eksternal | 22 |
| 3. | Penyempurnaan Pola Pikir..... | 22 |
| 4. | Penguatan Tata Kelola Kurikulum..... | 23 |
| 5. | Penguatan Materi | 24 |
| d. | Langkah-Langkah Mengimplementasikan Kurikulum 2013..... | 24 |
| 1. | Perencanaan Pembelajaran..... | 24 |
| 2. | Pelaksanaan Pembelajaran..... | 26 |
| 3. | Evaluasi Pembelajaran..... | 30 |
| e. | Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Menerapkan K-13..... | 32 |
| 3) | Definisi Kendala..... | 34 |
| B. | Kerangka Konseptual..... | 36 |
| C. | Penelitian Relevan..... | 37 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | | |
|----|-------------------------------------|----|
| A. | Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. | Subjek dan Informan Penelitian..... | 39 |
| C. | Sumber Data..... | 40 |
| D. | Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| E. | Tekhnik Analisis Data | 42 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | | |
|----|------------------------------------------|----|
| A. | Kondisi Objektif Tempat Penelitian | 44 |
| B. | Hasil Penelitian | 51 |
| C. | Pembahasan Penelitian | 62 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Simpulan | 66 |
| B. Saran-saran | 67 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| TABEL | Hal |
|-----------------------------------------------------------------------------|------------|
| Tabel 2.1 Contoh Standar Kompetensi Dasar dan Kompetensi Dasar..... | 23 |
| Tabel 4.1 Pergantian Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong..... | 40 |
| Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MIN 3 Rejang Lebong | 42 |
| Tabel 4.3 Data Guru dan Pegawai MIN 3 Rejang Lebong | 43 |
| Tabel 4.4 Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong | 45 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Peneliti, pendidikan merupakan bagian yang harus diperhatikan dalam usaha meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa, selain itu pendidikan juga berperan dalam membangun karakter seseorang. Sebagaimana hal ini tertuang dalam pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Berdasarkan tujuan pendidikan diatas, Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan seyogyanya harus dapat mendorong peserta didik menjadi manusia pembelajar, artinya manusia yang bersungguh-sungguh mencari ilmu pengetahuan, dapat mengerti mana yang baik dan buruk, selalu merubah prilaku kearah yang lebih baik dan pandai memahami situasi dan kondisi dalam memutuskan sesuatu.

Selain itu, dalam pendidikan dibutuhkan suatu kurikulum untuk mengatur dan memberikan arahan serta petunjuk sebagai acuan untuk menjalankan ataupun melakukan proses belajar mengajar. Kurikulum menjadi suatu acuan ataupun

¹ UU SISDIKNAS., Yogyakarta, Media Abad , 2005. Hlm. 6

pedoman untuk mencapai kompetensi para siswa. Karakter dan pengalaman belajar siswa dibentuk melalui materi-materi pelajaran yang harus diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ada. Oleh karena itulah, kurikulum memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan memberi bentuk karakter yang akan dicapai.

Keadaan kurikulum yang selalu mengalami perubahan, tentunya memberikan dampak terhadap siswa. Perubahan ini juga berdampak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong terutama pada tujuan dan visi madrasah tersebut. Disamping itu, perubahan-perubahan yang sering terjadi dalam kurikulum bangsa ini membuat siswa dan guru sebagai pengajar kebingungan. siswa harus menyesuaikan cara belajar sedangkan guru harus menerapkan metode dan strategi mengajar yang sesuai dengan aturan yang baru. Hal tersebut dapat memicu ketidak efektifan dalam kegiatan belajar mengajar.

Melihat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), permasalahan yang juga muncul adalah mengenai substansi dari materi dalam kurikulum baru. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) banyak materi yang seharusnya dipelajari tidak diberikan sehingga siswa tidak dapat belajar dengan efektif dan membuang-buang waktu. Sungguh suatu hal yang ironis, pada negara yang telah 72 tahun kemerdekaannya ini problem pendidikan masih belum dapat teratasi.

Berdampak dari kurikulum KTSP, pemerintah merancang kembali kurikulum sehingga dapat menerbitkan kurikulum 2013. Kurikulum ini dirancang melalui pendekatan *scientific* (pendekatan dengan menerapkan karakteristik ilmiah) merupakan terobosan baru dari kurikulum sebelumnya yakni KTSP. Perubahan

kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 karena hasil studi lembaga survei pendidikan internasional tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan siswa di Indonesia. Selain itu evaluasi kurikulum pendidikan nasional dilakukan karena ada penilaian bahwa kurikulum pada saat ini terlalu membebani siswa (Sidiknas, 2013). Namun, sejauh ini dalam penerepan Kurikulum 2013 baik itu guru maupun siswa masih mengalami kendala-kendala karena sering terjadinya perubahan kurikulum.

Menurut sudut pandang peneliti, Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mempersiapkan penduduk Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, dalam mengimplementasikannya diperlukan dukungan dari semua aspek yang terlibat.

Peran guru dalam pendidikan sangat penting. Guru akan sangat menentukan keberhasilan siswanya, karena dengan kemampuannya, gurulah yang akan memerahkan atau menghijaukan siswanya. Alasannya, sang guru yang akan menentukan proses pembelajarannya, dimana sang guru yang mengorganisasikan pengalaman belajar siswa sehingga mereka dapat mengubah penampilan mereka secara bermakna atau tidak. Disamping itu, cara sang guru membantu siswanya belajar akan keberhasilan siswanya. Oleh sebab itu, guru merupakan kata kunci bagi para siswanya.

Selama ini muncul anggapan, guru hanya berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Dalam melaksanakan perannya guru hanya bertanggung jawab dalam mengimplementasikan dengan berbagai ketentuan yang ada. Akibatnya kurikulum bersifat seragam antar daerah satu dengan daerah yang lain. Oleh karena itu, guru hanya sekedar pelaksana kurikulum, maka tingkat kreatifitas dan inovasi guru dalam merencanakan pembelajaran sangat lemah. Guru tidak terpacu untuk melakukan berbagai pembaruan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong pada tanggal 6 November 2017, peneliti menemukan beberapa permasalahan/kendala dalam pengimplementasian kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru-guru di tempat penelitian, diantaranya yaitu:

Permasalahan yang ditemui yaitu proses mengajar yang dilakukan oleh guru, dianggapnya bukan sebagai pekerjaan profesional melainkan sebagai tugas rutin atau tugas keseharian.

Dan selanjutnya permasalahan yang timbul juga yaitu karena kurangnya pemahaman guru tentang sistem kurikulum 2013, yang menerapkan beberapa mata pelajaran didalam suatu tema mata pelajaran. Sebenarnya Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong beserta para Guru (9 guru PNS termasuk Kepala Madrasah dan 7 orang Guru Honorer) sudah melakukan pelatihan kurikulum 2013 ini sejak tahun 2015 tetapi masih saja adanya permasalahan dari segi penerapannya.

Kurangnya sarana dan prasarana juga menimbulkan problem dalam mengimplementasikan kurikulum tematik/2013 ini. Sarana dan prasarana yang ada di

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong, diantaranya ruangan kantor kepala madrasah, ruangan guru dan 7 ruangan kelas serta lapangan dengan luas 12x7 m². Data yang didapat dari hasil observasi awal tersebut peneliti merasa bahwa kurangnya sarana dan prasarana tersebut seperti, tidak adanya perpustakaan dan lab. Padahal perpustakaan sangat penting bagi kemajuan suatu sekolah. Serta buku-buku referensi tentang kurikulum 2013 yang sangat minim.

Penilaian yang juga sering jadi permasalahan dari sistem kurikulum 2013 (tematik) ini. Sama halnya dengan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong ini guru kesulitan dalam proses penilaian, karena penilaian kurikulum tematik ini menerapkan 4 aspek yang fundamental dari proses penilaian diantaranya yaitu, spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Berbeda halnya dengan kurikulum 2006 (KTSP) yang hanya melakukan proses penilaian hanya dari segi kognitif saja. Maka dari itu, guru kesulitan dalam proses penilaian karena banyaknya jumlah siswa yang akan dinilai, sehingga penilaian kurikulum 2013/tematik ini akan menjadi permasalahan terbesar dan akan sulit mengoptimalkannya.

Berdasarkan konsep pemikiran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong”.

B. Fokus Masalah

Untuk lebih mengarahkan suatu permasalahan agar tidak menyimpang luas, maka penulis memfokuskan permasalahan pada Kendala yang di hadapi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan implementasi kurikulum 2013?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong?
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, agar dapat memahami tentang implementasi kurikulum 2013, *kedua*, untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong Raya. *Ketiga*, untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat akhir yang diharapkan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pertama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai khazanah dalam dunia pendidikan. *Kedua*, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau toleransi bagi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Pertama, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan (*stock of knowledge*) bagi peneliti dan merupakan sarana belajar untuk mendapatkan keterampilan, pengetahuan tentang implementasi kurikulum 2013. *Kedua*, hasil penelitian juga diharapkan dapat melatih kepekaan dan kepedulian peneliti terhadap sistem kurikulum yang diterapkan saat ini.

b. Bagi Masyarakat

Pertama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi penting, tentang mengapa dan bagaimana penerapan Kurikulum 2013. *Kedua*, dapat dijadikan tambahan pengetahuan masyarakat luas mengenai pengimplementasiann kurikulum 2013 dan faktor apa saja yang dapat menimbulkan permasalahan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013
tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. KAJIAN TEORITIS

1. Definisi Guru

Peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik haruslah mengerti dan paham tentang hakikat seorang guru, hakikat guru dapat dipelajari dari definisi atau pengertian dari istilah guru itu sendiri.²

“Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, menjelaskan bahwa Guru/Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³ Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan, pada bab IX tentang pendidik dan tenaga kependidikan. Dijelaskan pada ayat 2 yakni pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, hasil motivasi berprestasi, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama pada pendidik pada perguruan tinggi.

² Aida Rahmi Nasution, *“Profesi Keguruan Madrasah Ibtidaiyah”*, LP2 STAIN Curup, Rejang Lebong, 2014. hal. 28

³ Daryanto & Herry Sujendro, *siap menyongsong kurikulum 2103*, Penerbit GAVA MEDIA, Yogyakarta, 2014. hal. 19

Menurut Drs, Moh. Uzer Usman (1996: 15), “Guru adalah orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.” Guru sekolah adalah guru yang mengajar dan mengelolah administrasi di sekolahnya. Untuk melaksanakan tugasnya prinsip-prinsip tentang tingkah laku yang diinginkan dan diharapkan dari semua situasi pendidikan adalah berjiwa pancasila. Berilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan serta dapat dipertanggung jawabkan secara diktatis dan metodis.⁴

Sebagai profesi guru memenuhi ciri atau karakteristik yang melekat pada guru, yaitu:

- a. Memiliki fungsi dan signifikasi sosial bagi masyarakat dan dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.
- b. Menurut keterampilan yang diperoleh melalui proses pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Memiliki kompetensi yang didukung oleh suatu disiplin ilmu tertentu (*a systematic body of knowledge*).
- d. Memiliki kode etik yang dijadikan sebagai satu pedoman perilaku anggota beserta saksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggaran kode etik tersebut.
- e. Sebagai konsekuensi dari layanan dan prestasi yang diberikan kepada masyarakat, maka anggota profesi secara perorangan atau kelompok berhak memperoleh imbalan finansial atau material.

⁴ http://www.Tips_menjadi_guru_inspirtif_ptkcontoh.com

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai kualifikasi serta tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik serta mentransferkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan tentang ilmu yang diberikan.

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis tematik integratif. Guru juga dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi profesional, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian.

Selain itu, Kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk melakukan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu, dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat menerapkan pendidikan karakter secara spontan dalam setiap proses pembelajaran agar peserta didik dapat memenuhi kompetensi sikap.⁵

2. Implementasi Kurikulum 2013

a. Definisi Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman

⁵ I Nyoman Ruja dan Sukamto, *Survei Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur*, S1 Pendidikan IPS Universitas Negeri Malang, hal. 195

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SPN). Kurikulum, pada umumnya adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan/atau materi yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan guru kepada siswa. Dengan kata lain, kurikulum mengacu pada cetak biru pembelajaran (*specific blue print of learning*) untuk memetik suatu hasil yang diinginkan (Wiggins & Mc Tighe, 2006: 5-6).⁶ Tetapi, bagi kebanyakan siswa, kurikulum identik dengan tugas pelajaran, latihan atau isi buku pelajaran. Para orang tua cenderung memaknai kurikulum sebagai latihan dan pekerjaan rumah anaknya. Bagi guru, kurikulum seringkali dianggap petunjuk atau pedoman tentang konten kurikulum (materi pelajaran) yang akan diajarkan kepada siswa, disamping strategi, metode atau teknik mengajar serta buku sumber materi ajar. Hal itu menunjukkan bahwa kurikulum diartikan berbeda, bahkan oleh penulis buku pendidikan pun. Ini dikuatkan oleh pernyataan Brady & Kennedy (2007: 4), “bahwa seorang penulis buku kurikulum memaknai pengertian kurikulum yang berbeda.”

Istilah kurikulum muncul pertama kalinya di Skotlandia sekitar tahun 1829, secara resmi istilah ini baru dipakai hampir satu abad kemudian di Amerika Serikat (Willes & Bondi, 1989: 6; Willes, 2009: 2). Secara harfiah, istilah kurikulum berasal dari bahasa latin *currere* yang berarti berlari dilapangan pertandingan (*race course*).⁷

Menurut pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa, kurikulum merupakan suatu sarana yang digunakan siswa “bertanding” untuk menguasai satu atau lebih keahlian guna mencapai “garis finish” yang ditandai pemberian diploma, ijazah atau gelar kesarjanaan.

Pengertian harfiah modern terkait asal kata benda “kurikulum” dan kata kerja *currere* yang berarti “berlari” yang kemudian berkembang menjadi “program studi” (*course of study*). Para peserta bertanding dengan mengutamakan kapasitas individual agar mampu mengaktualisasi diri di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Dari hasil aktualisasi diri masing-masing orang, mereka memiliki visi tertentu dalam menapaki kehidupan masa depan (Schubert,

⁶ Herry Widyastono, “*pengembangan kurikulum di era otonomi daerah*”, Jakarta (PT Bumi Aksara, 2014). hal. 119

⁷ Muhammad Ansyar, “*Kurikulum hakikat, fondasi, desain & pengembangan*” (Jakarta, Kencana Pranadamedia Group, 2015), hal. 22

1986: 33). Ini berarti konsep kurikulum, menurut arti harfiah terakhir, lebih sesuai sebagai perolehan perspektif individu tentang kehidupan.⁸

Secara operasional kurikulum dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang dilaksanakan dari tahun ke tahun.
- b. Bahan tertulis yang dimaksudkan digunakan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran untuk siswa-siswanya.
- c. Suatu usaha untuk menyampaikan asas dan ciri terpenting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga dapat mencapai suatu tujuan sekolah.

Sementara itu, Harold B. Albery (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggungjawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*). Menurut Syailor, Alexander, dan Lewis (1974) “kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik di dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah.”⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa definisi kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa dan direalisasikan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar,

⁸ Herry Widyastono *Op.Cit.*, hal. 23-25

⁹ Rusman “*manajemen kurikulum*”, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2009), Hlm. 3

dan mengkomunikasikan (mempersentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi, sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Kriteria Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.

6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.
8. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah. Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (scientific) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.¹⁰ Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

¹⁰ Yetty Morelent dan Syofiani, *Jurnal Gramatika Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia : Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi*, Dosen Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, hal. 144

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut, beberapa tujuan pembelajaran dalam pendekatan saintifik adalah

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk siswa.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide.
6. Untuk mengembangkan karakter siswa.¹¹

Kurikulum 2013 yaitu suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).¹²

Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap pertama kali dikemukakan oleh Bloom (1965) dan sudah menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum di Indonesia sejak kurikulum 1973 (kurikulum PPSP). Akan tetapi, dalam implementasinya guru-guru pada umumnya tidak mengembangkan kompetensi

¹¹ Naela Khusna Faella Shufa, *Kajian Konseptual Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Magister Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Universitas Muria Kudus, Kudus; 2017), hal. 100

¹² <http://jebercaemdanunyub.blogspot.com/2013/10/makalah-kurikulum-2013.html> (diakses 22 oktober 2014)

keterampilan dan sikap secara eksplisit, mungkin karena tidak ditagih dalam rapor sehingga tidak merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Pada kurikulum 2013, ketiga kompetensi tersebut ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik sehingga guru wajib mengimplementasikannya

Sesuai dengan Taksonomi Bloom sebagaimana dikutip oleh Zainuddin, ada tiga aspek dominan yang harus dikembangkan dalam diri setiap individu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter akan mengenalkan nilai-nilai dan norma ke dalam wilayah kognitif individu. Kemudian, nilai-nilai dan norma tersebut secara bertahap akan diarahkan untuk dihayati dan diresapi ke dalam wilayah afektif siswa. Dalam pengejawantahannya, siswa mampu berinteraksi dan bersosialisasi secara langsung di tengah masyarakat. Proses kontak serta interaksi tersebut yang akan menuntun aspek psikomotorik siswa untuk menerapkan nilai yang telah difahami dalam wilayah kognitif dan afektif.¹³

Adapun untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dokumen kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran harusnya mempunyai prinsip yang.

1. Berpusat pada peserta didik,
2. Mengembangkan kreatifitas peserta didik,
3. Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang,

¹³ HM Zainuddin , *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa*, hal. 132

4. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika. Dan
5. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif dan efisien, serta bermakna.

b. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Pembahasan kerangka dasar kurikulum 2013 meliputi landasan filosofis, landasan teoritis, dan landasan yuridis (Kemendikbud, 2012).

1. Landasan filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam disekitarnya.¹⁴ Bagi peneliti, kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya, tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- a. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahakan untuk membangun

¹⁴ *Ibid.*, hal. 132

kehidupan masa kini dan untuk membangun dasar bagi bangsa yang lebih baik di masa depan. Selain itu, mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Meskipun demikian, tugas mempersiapkan generasi muda menjadi tugas utama suatu kurikulum.

- b. Peserta didik adalah pewaris budaya yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa diberbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain itu, mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam

kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial dimasyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

- c. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu. Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
- d. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik. Dengan filosofi ini, kurikulum 2013 bermaksud mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial dimasyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

2. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan

adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Menurut Richard dan Tittle (1980), kompetensi antara lain memiliki unsur integritas dan aplikasi yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap; kinerja merupakan perwujudan dari *capacity-building* pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah pemilikan pengetahuan yang diwujudkan dalam tindakan (keterampilan) dan sikap dalam kehidupan nyata sehari-hari.¹⁵ Dalam pembelajaran berbasis kompetensi, tidak cukup peserta didik hanya dibekali pengetahuan semata-mata. Berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki tersebut, diharapkan membentuk keterampilan apa? Selanjutnya, berdasarkan keterampilan yang telah dimiliki tersebut, diharapkan membentuk sikap apa? Artinya, adanya kesesuaian antara pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dengan keterampilan dan sikapnya.

Dari uraian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi

¹⁵ Herry Widyastono Op.Cit., Hal. 134

hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

3. Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013, antara lain:

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional.
- c. Undang-Undang No 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, dan
- d. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

c. Faktor – Faktor Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut (kemendikbud, 2012).

- a. Tantangan internal

Tantangan internal antara lain terkait tentang tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan, meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan,

standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.¹⁶ Selain terkait dengan tantangan tersebut, berbagai program dan kegiatan dilaksanakan pemerintah untuk mengupayakan agar penyelenggaraan pendidikan dapat mencapai standar yang telah ditetapkan.

Sedangkan di dalam penelitian ini dikemukakan bahwa faktor internal di dapat dari dalam kurikulum itu sendiri, faktor tersebut meliputi, pengetahuan (kognitif), mental psikis (psikologi), pengalaman, keagamaan (religius). Hal-hal tersebutlah yang memicu tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum.

b. Tantangan eksternal

Tantangan eksternal, antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan ditingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern.

Penelitian ini mengemukakan tentang tantangan eksternal yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, tantangan tersebut timbul dari luar individu sang pendidik yang berupa interaksi sosial, lingkungan dan lain-lainnya yang dapat memberikan dampak dalam pengembangan kurikulum.

c. Penyempurnaan pola pikir

¹⁶Herry Widyastono *Ibid.*, hal. 120

Penyempurnaan pola pikir dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
- 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru–peserta didik) menjadi pola pembelajaran interaktif (interaktif guru–peserta didik–masyarakat–lingkungan alam, sumber/media lainnya).
- 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimbah ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
- 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pola pembelajaran aktif-mecari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
- 5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).
- 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis multimedia.
- 7) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

d. Penguatan tata kelola kurikulum

Penguatan tata kelola kurikulum dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif.

- 2) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*);
 - 3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.
- e. Penguatan materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

d. Langkah-langkah mengimplementasikan Kurikulum 2013

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Pada tahap ini guru tidak boleh melakukan kesalahan sedikitpun. Sebab, kesalahan sekecil apapun dalam perencanaan akan terbawa kepada proses-proses berikutnya. Seluruh rangkaian proses pembelajaran mengacu pada proses perencanaan.

“Seorang guru dituntut untuk membuat perencanaan yang sangat cermat. Perencanaan yang cermat akan menyediakan lingkungan yang merangkul kepribadian setiap peserta didik, serta keahlian yang perlu ditingkatkan.”¹⁷ Atas dasar alasan itu, ada beberapa langkah yang harus

¹⁷ Ibnu Hajar, *panduan lengkap kurikulum tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 83

ditempuh oleh guru ketika merumuskan perencanaan pembelajaran disekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Terlebih dahulu guru harus mengenal standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap materi pelajaran. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah contohnya.

Tabel 2.1

Contoh Standar Kompetensi Dasar dan Kompetensi Dasar

| Pelajaran pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Standar kompetensi | Kompetensi dasar |
| Mempraktikkan berbagai kombinasi gerak dasar melalui permainan dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. | 1.1 mempraktikkan kombinasi berbagai macam pola gerak jalan dan lari dalam permainan sederhana, serta aturan dan kerjasama. 1.2 Mempraktikkan kombinasi berbagai gerak mengayun, membungkuk dan menekuk dalam permainan sederhana, serta aturan dan kerjasama. |
| Mempraktikkan aktivitas kebugaran jasmani secara sederhana dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. | 2.1 mempraktikkan berbagai bentuk latihan untuk meningkatkan kekuatan otot-otot bahu dan dada secara sederhana serta nilai disiplin. 2.2 Mempraktikkan berbagai bentuk latihan untuk meningkatkan daya tahan secara sederhana serta |

| | |
|--|-----------------|
| | nilai disiplin. |
|--|-----------------|

- 2) Memilih tema yang dapat memadukan kompetensi-kompetensi setiap kelas dan semester.
- 3) Membuat matriks hubungan kompetensi dasar dengan tema yang dipilih.
- 4) Membuat pemetaan pembelajaran tematik. Pemetaan ini dapat dibuat dalam bentuk matriks atau jaringan topik.
- 5) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan jaringan topik pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Setelah guru melaksanakan perencanaan pembelajaran sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka implementasi berikutnya adalah menerapkan pembelajaran sesuai rencana yang disusun sebelumnya.

Secara umum, penerapan pembelajaran di sekolah dilakukan menggunakan tiga tahapan pelaksanaan yang berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Diantaranya adalah tahap pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Alokasi waktu untuk setiap tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahapan pembukaan kurang lebih satu jam pelajaran (1 x 35 menit).

- 2) Tahap kegiatan inti 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).
- 3) Tahap penutup memerlukan waktu satu jam pelajaran (1 x 35 menit).

Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing tahapan penerapan pembelajaran tematik:

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap ini, guru harus berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif agar para peserta didik dapat memusatkan konsentrasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran tematik. Artinya, tahapan ini tidak ubahnya sebagai pengondisian awal peserta didik agar mereka dapat fokus mengikuti proses pembelajaran tematik dengan baik dan benar.

Tahapan pembukaan juga bisa disebut sebagai tahapan pemanasan dalam pembelajaran tematik. Tetapi, dalam tahapan ini, guru tidak hanya mengondisikan para peserta didik dalam arti duduk rapi, tidak ramai, atau sekedar melihat kedepan. Lebih dari itu, dalam tahapan pembukaan, guru juga harus menggali pengalaman peserta didik mengenai tema yang akan dipelajari. Misalnya, jika guru ingin menyajikan tentang tema keluarga, maka guru harus bertanya atau memberikan kesempatan kepada peserta didik mengenai pengalaman hidup berkeluarga.

Tetapi biasanya, anak SD/MI masih malu mengungkapkan pengalamannya seputar dunia keluarga. Atas dasar itu, guru harus mempunyai

keaktivitas agar bisa menggali pengalaman peserta didik mengenai tema yang akan disajikan. Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Bercerita.
- b. Kegiatan fisik/jasmani.
- c. Menyanyi.
- d. Membaca puisi tentang keluarga.
- e. Menampilkan gambar yang menceritakan tentang keluarga, dan lain-lain.

Dengan cara-cara semacam itu, maka peserta didik akan mudah terpancing untuk bertanya, bercerita, dan memberi tanggapan. Kemudian, dari sanalah guru akan mampu menggali pengalaman seputar tema yang dipelajari.

2. Tahapan kegiatan inti

Pada tahap ini, guru harus memfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan pengembangan tiga kemampuan, yaitu kemampuan membaca, menulis, dan menghitung.

Pada tahap ini pula guru mulai menyajikan tema pembelajaran kepada para peserta didiknya. Guru dapat menggunakan berbagai strategi atau metode yang bervariasi. Bahkan, dalam penyajian tema pembelajaran, ia juga bisa melakukannya secara kelompok kecil, individual, atau klasikal.

3. Kegiatan penutup

Tahapan terakhir yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tematik adalah penutup. Dalam tahap ini, tugas guru adalah menenangkan para peserta didiknya yang telah mengikuti semua proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Tidak hanya menenangkan para peserta didiknya, yang tidak kalah pentingnya dalam tahap penutup guru harus melakukan berbagai hal pokok berikut:

- a) Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dari awal hingga akhir, baik dari jalannya pembelajaran, kendala, maupun hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.
- b) Mengungkapkan hasil pembelajaran tematik apa adanya, kurang ataupun lebih, baik dalam bentuk angka-angka, nilai maupun pandangan guru secara lisan.
- c) Memberikan kesempatan kepada para peserta didiknya untuk mengomentari seputar tema yang dipelajari, mengungkapkan segala keluhan, atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang dibahas.
- d) Memberi nasihat dan pesan-pesan kepada peserta didik, bukan hanya berkaitan dengan tema pembelajaran, tetapi juga hal lain yang dianggap penting.

Jika semua tahapan itu dilakukan dengan baik dan benar, maka kegiatan pembelajaran kurikulum tematik akan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Namun harus diingat adalah rencana pembelajaran kurikulum ini dapat diterapkan dengan baik jika diiringi dengan banyak dukungan di lingkungan sekolah, salah satunya adalah sarana dan prasarana yang memadai.

3. Evaluasi pembelajaran

Setelah mengimplementasikan semua poin yang telah dijabarkan di atas, tugas akhir guru dalam penerapan kurikulum tematik dalam kegiatan pembelajaran adalah melakukan penilaian (*evaluation*). Tentu, kurang bijaksana apabila dalam pembelajaran yang salah satunya menekankan keaktifan peserta didik, evaluasi yang dipilih hanya menekankan aspek pengetahuan. Merencanakan dan merancang bentuk evaluasi dari kegiatan pembelajaran harus memberi ruang yang cukup bagi evaluasi terhadap proses belajar (pembelajaran), selain hasil belajar.¹⁸ Artinya, dalam kegiatan evaluasi, guru harus memfokuskan kepada dua hal, yaitu pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Ketika guru mengevaluasi proses pembelajaran, ada beberapa hal yang menjadi perhatian khusus. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat keterlibatan atau keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Minat peserta didik terhadap tema-tema bidang studi yang disajikan oleh guru.
- 3) Semangat siswa dalam proses pembelajaran.

¹⁸ Ibnu Hajar *Ibid.*, Hlm. 95

Kemudian, jika guru mengevaluasi pembelajaran, maka hal yang perlu diperhatikan adalah penguasaan terhadap substansi materi yang telah disajikan. Hal itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dalam konteks ini, cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengetahui instrumen yang dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat dilakukan dengan menyelenggarakan tes hasil pembelajaran tematik. Selain berupa tes tertulis, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, bisa juga berupa tes perbuatan atau keterampilan.
- 2) Penyikapan peserta didik terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengungkapkan sikap siswa terhadap substansi materi pembelajaran dan manfaatnya adalah dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan peserta didik, atau melakukan dialog secara *informal* dengan peserta didik, baik di kelas maupun diluar kelas, atau di sekolah maupun di luar sekolah.

Cara lain yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran tematik adalah dengan melihat kumpulan karya peserta didiknya yang berkaitan dengan tema pembelajaran yang telah dilakukan.

Tentu, lebih baik lagi apabila karya-karya tersebut ditampilkan dalam satu tempat khusus sehingga bisa dilihat oleh para guru dan semua peserta didik.

Selain cara-cara yang telah dijabarkan, instrumen yang bisa dikembangkan oleh guru dalam kegiatan evaluasi pembelajaran tematik, yaitu diantaranya:

- a. Pengadaan kuis.
- b. Pemberian pertanyaan lisan.
- c. Pengadaan ulangan harian.
- d. Pengadaan ulangan blok.
- e. Pemberian tugas individu yang dikerjakan di rumah masing-masing.
- f. Pemberian tugas kelompok.
- g. Penyebaran lembar penilaian.

4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan K-13

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru ketika menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran. Hal-hal tersebut berkaitan dengan beberapa kemungkinan implementasi. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus melakukan pembelajaran tematik sepanjang hari atau beberapa hari. Hal itu dimaksudkan agar hasil yang diperoleh peserta didik tidak mudah terlupakan atau hilang. Sehingga, hasil yang diperoleh benar-benar maksimal. Artinya, jangan sampai

guru mengadakan pembelajaran tematik hanya sebagai selingan atau sekedar mengobati kejenuhan.

- 2) Guru juga bisa melakukan pembelajaran tematik selama setengah hari untuk beberapa hari. Titik tekannya sebenarnya adalah konsistensi terhadap pembelajaran tematik. Terdapat jadwal khusus yang harus dipatuhi.
- 3) Guru harus menggunakan pembelajaran tematik untuk satu atau dua mata pelajaran. Dengan kata lain, harus ada proses integrasi atau perpaduan tema kedalam beberapa materi pelajaran. Misalnya, satu tema pembelajaran seperti tema “kehidupan keluarga” bisa diintegrasikan kedalam pelajaran matematika, pendidikan agama, dan bahasa indonesia. Hal ini penting dilakukan kerana pada hakikatnya ciri khas dari kurikulum tematik adalah perpaduan dan pengintegrasian.
- 4) Setiap pembelajaran, guru harus menjadikan peserta didik sebagai subjek. Artinya, jangan sampai peserta didik hanya menjadi objek. Dalam hal ini, peserta didik harus didorong agar aktif atau terlibat secara langsung dalam pembelajaran tematik. Ini adalah hal yang sangat penting bahkan menjadi syarat mutlak dalam kurikulum 2013.
- 5) Guru juga bisa menggunakan pembelajaran tematik untuk kegiatan lanjutan. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran

tematik bisa menjadi aplikasi dari penguasaan teori secara kognitif. Peralnya, ciri khas lain dari pembelajaran tematik adalah menekankan partisipasi aktif peserta didik yang didalamnya terdapat unsur praktik, penelitian, atau eksperimentasi.

3. Defenisi Kendala

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Sedangkan kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran baik perencanaan maupun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.¹⁹

Kendala yang dimaksud peneliti disini yaitu kendala yang di hadapi guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Maksud dari peneliti yaitu sesuatu yang menghalangi terwujudnya implementasi kurikulum 2013 kerana faktor internal maupun faktor eksternal yang terdapat pada guru itu sendiri.

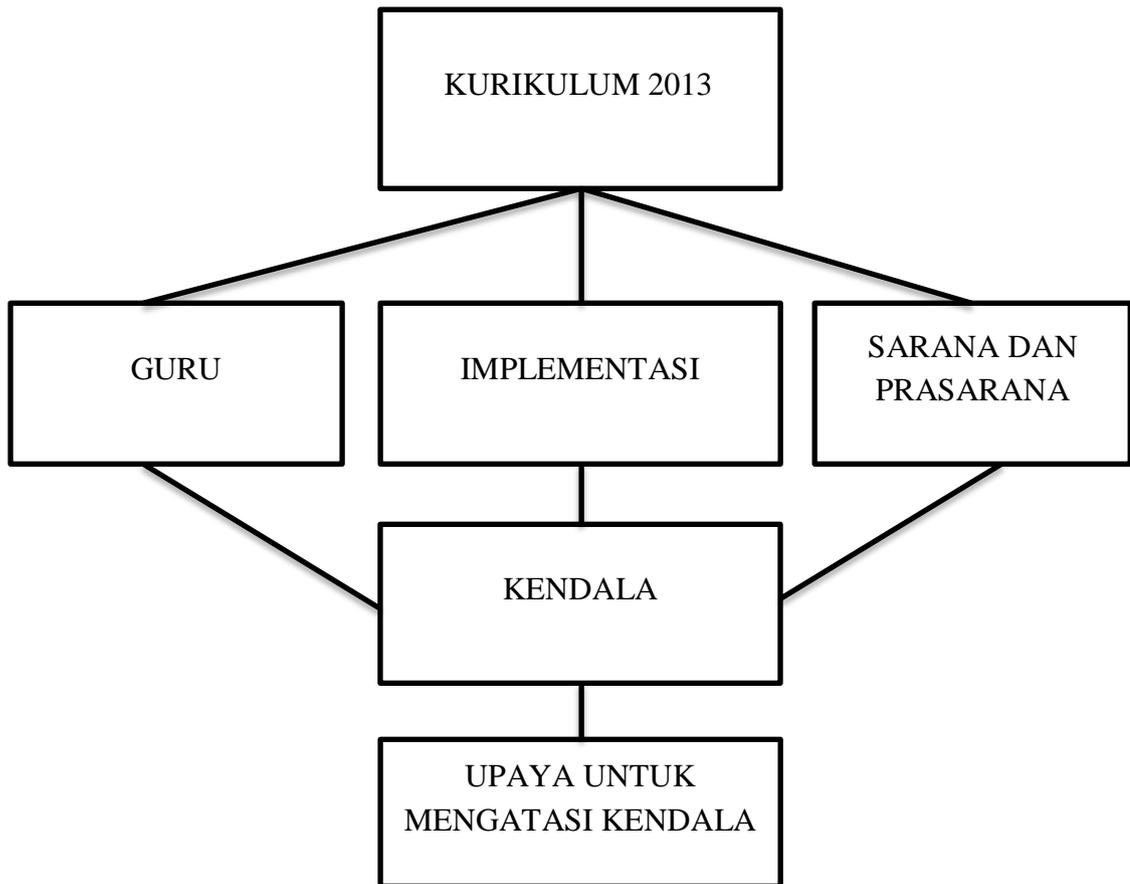
Beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013, diantaranya: guru belum siap dan sulit mengubah pola pikirnya. Penyiapan guru dilakukan melalui pelatihan yang telah diprogramkan pemerintah secara hierarki mulai dari pemilihan instruktur nasional, guru inti, guru kelas, dan guru mata pelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan, guru kelas maupun guru mata pelajaran tetap dalam pengawasan serta pendampingan. Akan tetapi, selama proses penyiapan

¹⁹ <https://kbbi.web.id/kendala>

tersebut, pelatihan berlangsung searah dan lebih mengedepankan pemberian ceramah kepada guru yang menjadikan pelatihan berjalan tidak optimal. Dengan cara seperti itu, akan sulit untuk mengubah pola pikir guru dalam waktu yang Lebih berbahaya lagi jika implementasi kurikulum dilaksanakan ketika guru belum siap, sehingga berpengaruh buruk terhadap proses belajar dan masa depan anak-anak. Minimnya pedoman yang disiapkan, menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi pemerintah. Pemerintah harus segera menyiapkan kekurangan tersebut. Masalah ketidaksesuaian buku juga harus segera ditindaklanjuti, guru harus ikut aktif dalam menyaring substansi yang ada dalam buku terutama yang diberikan kepada siswa sehingga tidak ada kesalahan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.²⁰

²⁰ Ruwiah Abdullah Buhungo, *Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Madrasah Aliyah*, IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2015. hal. 107

B. KERANGKA KONSEPTUAL



Keterangan:

1. Kurikulum 2013 yaitu suatu perangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran pada proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki berupa aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Guru adalah seseorang yang mempunyai kualifikasi serta tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta

didik serta mentransferkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didik.

3. Implementasi kurikulum 2013 yaitu suatu proses penerapan kurikulum yang meliputi:
 - a. Perencanaan pembelajaran
 - b. Pelaksanaan pembelajaran yang bersifat saintifik
 - c. Penilaian pembelajaran secara autentik
4. Sarana dan prasarana yaitu perlengkapan dan fasilitas yang disediakan guna untuk memperlancar jalannya pembelajaran.
5. Kendala yaitu sesuatu yang menghalangi tercapai suatu tujuan dari penerapan kurikulum 2013.
6. Upaya untuk mengatasi masalah yaitu sesuatu yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi didalam proses penerapan kurikulum 2013

C. PENELITIAN RELEVAN

Di dalam penelitian terhadap Kendala-kendala Mengimplementasi kurikulum 2013 ini, penulis akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu terhadap kendala-kendala yang dihadapi guru serta pengimplementasian kurikulum sebagai pembandingan didalam penelitian penulis.

Adapun penelitian terdahulu terhadap kendala-kendala pengimplementasian kurikulum diantaranya adalah sebagai berikut: *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh **Santi Lestari** ialah mengenai *problem pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata*

pelajaran pendidikan agama islam Study di SMPN 03 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.²¹ Yang mana penelitian tersebut memfokuskan permasalahan kurikulum 2013 hanya dibidang mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh **Sutinah** yaitu *kendala-kendala guru yang mengajar mata pelajaran rumpun keislaman dalam melaksanakan KTSP di MTs Negeri Baru Manis Kecamatan Bermai Ulu.*²² Dimana dalam penelitian tersebut membahas tentang kendala-kendala (hambatan) guru dalam menerapkan mata pelajaran dibidang keislaman dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

²¹ Santi Lestari, *problem pelaksanaan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 03 Ujan Mas*, (Curup, 2015), hlm. 27

²² Sutinah, *kendala-kendala guru yang mengajar mata pelajaran rumpun keislaman dalam melaksanakan KTSP di MTs Negeri Baru Manis Kecamatan Bermai Ulu*, (Curup, 2011), hlm. 42

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat diskriptif kualitatif yaitu uraian naratif yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun informan. Jadi penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati”.²³

Dari pengertian ini dapat peneliti pahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berupa penggambaran melalui lisan dari responden di lapangan.

Penelitian ini menggambarkan tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong.

B. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek adalah “sebagian dari objek yang akan diteliti”.²⁴ Dari pengertian ini dapat peneliti pahami bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek

²³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Jakarta: 1998, hal. 56

²⁴ *Ibid*, hal. 108

dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan Guru yang berkenaan dengan Penerapan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong. Apabila data yang diperoleh belum jelas dan dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat maka peneliti akan langsung mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat. Penelitian ini dikenal dengan sebutan Pola bola salju (*Snowball Sampling*).

Snowbal sampling merupakan teknik penarikan sampel, pola ini diawali dengan penentuan sample yang pertama, dan demikian seterusnya. Dengan penarikan pola bola salju, penelitian secara teoritis akan menghadapi jumlah sample yang tak terhingga. Berapa besar sampel yang ideal sepenuhnya ditentukan oleh peneliti sampai dianggap bahwa jumlah sampel di pandang memadai.²⁵

Berapa jumlah informan yang ideal sepenuhnya ditentukan oleh peneliti sesuai dengan data informasi yang dibutuhkan peneliti.

Berdasarkan konsep di atas, maka penelitian ini tidak akan ditentukan banyaknya jumlah informan yang terlibat, akan tetapi banyaknya informan akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam memperoleh data, oleh sebab itu informasi yang akan di peroleh diharapkan merupakan informasi yang benar-benar mampu untuk menggambarkan tentang kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

²⁵ Sudarman Denim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, Jakarta: Bumi Askara,T.H, hal. 98

- a. Data primer diperoleh langsung dari Kepala Madrasah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh dari Guru dan data tersebut merupakan data yang terpenting untuk melengkapi dari data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperoleh maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi adalah “sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.²⁶ Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong, sesuai dengan judul yang dibahas penulis, adapun metode ini penulis gunakan untuk menyelidiki dan mengadakan pengamatan langsung, baik pengamatan dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

2. Metode Wawancara

Salah satu pengumpulan data ini adalah dengan jalan wawancara atau interview yaitu “mendapat informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden”²⁷. Dari pengertian tersebut dapat penulis pahami bahwa metode wawancara adalah sesuatu cara untuk mendapatkan informasi melalui lisan atau pertanyaan langsung kepada responden di lapangan. Adapun metode ini penulis gunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong.

²⁶ Amirul Hadi, DKK, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998, hal. 192

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Universitas Gajah Mada, 1984, hal.135

Adapun yang akan penulis wawancarai untuk memperoleh informasi mengenai Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong, yaitu dengan mewawancarai Kepala Madrasah dan Guru. Apabila data yang diperoleh belum jelas dan dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat maka peneliti akan langsung mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat.

E. Tehknik Analisis Data

Data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara, dokumentasi, maupun literatur lainnya sehingga akan didiskripsikan secara indikatif sehingga akan disajikan sesuai dengan aturan karya tulis ilmiah yang ada.

Kemudian penulis menganalisa data ini sehingga dapat disederhanakan dengan mudah dipahami, data akan dianalisa secara deskriptif dan analisa ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk uraian guna mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang kendala-kendala yang di hadapi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong. Langkah-langkahnya adalah mengolah data yang dihimpun dari sumbernya, maka penulis akan menganalisa data tersebut menurut teori “Miles Heberman”.

Yaitu *pertama* dengan langkah-langkah reduksi yang merupakan proses pengeditan, penyaringan data sehingga menjadi data yang akurat, yang *kedua* penyajian yaitu menyusun data yang ada sesuai dengan bidangnya masing-masing

melalui analisis dan ditafsirkan secara kualitatif, dan *ketiga* menarik kesimpulan dengan jalan deduktif dan induktif.

Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan.

Penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.²⁸

²⁸ Yetty Morelent dan Syofiani, *Jurnal Gramatika Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia :Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi*, Dosen Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. KONDISI OBJEKTIF TEMPAT PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong terletak di jalan lintas Curup Muara'aman tepatnya di Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yang didirikan pada tahun 1974. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong ini pada tahun 1974 masih bernama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Seiring dengan perkembangannya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong mengalami perkembangan sebagai berikut:

1. Pada tahun 1974-1994 masih dinamakan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan dibawah naungan organisasi Muhammadiyah.
2. Tahun 1995, berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 515A tepat pada tanggal 25 November 1995 dinyatakan peralihan status menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Bandung Marga.

3. Pada tanggal 27 Juli 2015, berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 210 berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong.

Selama berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong sudah delapan kali melakukan pergantian Kepala Madrasah, yaitu:

Tabel 4.1

Pergantian Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong

| No | Nama Madrasah/Kep/Izin Operasional | Kepala | Tahun |
|----|-----------------------------------------------------------|----------------------------|-----------------|
| 1 | MI Muhammadiyah/ | H. Hasan Basri | 1974 - 1994 |
| 2 | MIN 01 Bandung Marga/Menteri Agama RI No. 515A Tahun 1995 | M. Johan, S.Pd.I | 1995 - 2001 |
| 3 | MIN 01 Bandung Marga | M. Kobri BA | 2002 - 2003 |
| 4 | MIN 01 Bandung Marga | Amran Nazir BA | 2004 - 2007 |
| 5 | MIN 01 Bandung Marga | Iwancik, S.Pd | 2008 - 2008 |
| 6 | MIN 01 Bandung Marga | Wawan Heriyanto, S.Pd, MM | 2009 - 2012 |
| 7 | MIN 01 Bandung Marga | Endang Suriaji, S.Pd.I, MM | 2013 - Sekarang |
| 8 | MIN 3 Rejang Lebong/Menteri Agama RI No.210 | Endang Suriaji, S.Pd.I, MM | |

2. Visi, Misi dan Tujuan umum pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong

1. Visi :

Terwujudnya siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

2. Misi :

Mengacu pada visi sekolah diatas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Menerapkan pendidikan yang berciri khas Islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
- b) Membentuk siswa/siswi yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Membudayakan bersalaman dan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru, sesama dan alam.
- e) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
- f) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- g) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- h) Terlaksananya program ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa/siswi yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
- i) Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik.

j) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan.

3. Tujuan Umum Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong

Meletakkan dasar keimanan, ketaqwaan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong

1. Luas Tanah Seluruhnya : 4.800 m²
2. Penggunaan Bangunan : 580 m
3. Penggunaan Halaman Taman : 250 m
4. Penggunaan Lapangan Olahraga : 1.870 m
5. Daya Listrik : 1300
6. Tanah Sisa : 2.500 m

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong

| No | Jenis Ruangan / Alat | Jumlah |
|----|-------------------------|-----------|
| 1 | Ruangan Belajar / Kelas | 6 ruangan |
| 2 | Ruangan Kepala Madrasah | 1 ruangan |
| 3 | Ruangan Guru | 1 ruangan |
| 4 | Ruangan Perpustakaan | 1 ruangan |
| 5 | Ruangan UKS | 1 ruangan |

| | | |
|----|------------------------|----------|
| 6 | Kamar Mandi / WC Guru | 1 buah |
| 7 | Kamar Mandi / WC Siswa | 5 buah |
| 8 | Rumah Penjaga Madrasah | 1 buah |
| 9 | Tempat Parkir | 1 buah |
| 10 | Komputer | 3 buah |
| 11 | Mesin TIK | 1 buah |
| 12 | Brankas | 1 buah |
| 13 | Meja Guru Pegawai | 14 buah |
| 14 | Kuris Guru Pegawai | 9 buah |
| 15 | Meja Murid | 81 buah |
| 16 | Kursi Murid | 156 buah |
| 17 | Tape Recorder | 2 buah |
| 18 | Mikrofon | 2 buah |
| 19 | Alat Kesehatan UKS | 2 buah |
| 20 | Alat Olahraga | 5 buah |
| 22 | Lemari | 14 buah |

**4. Data Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang
Lebong**

Tabel 4.3

Data Guru dan Pegawai MIN 3 Rejang Lebong

| NO | NAMA | NIP | PANGKAT GOL/TMT | TUGAS |
|-----------|----------------------|--------------------|----------------------------|------------------------------------------------|
| 1 | Endang Suriaji, M.Pd | 197002161994021001 | Penata Tk.I. III/d | Kepala Sekolah, Guru Bahasa Arab dan PKN |

| | | | | |
|----|------------------------|--------------------|--------------------|----------------------------------------------------------|
| 2 | Syamsul Efendi, S.Pd.I | 196611171998031002 | Penata III/c | Koordinator Pendidikan, Guru Matematika, BI, PKN |
| 3 | Nurbaiti, S.Pd.I | 19690915199032002 | Penata III/c | Guru Tematik, BI, IPA, IPS, PKN dan SBK serta Wali Kelas |
| 4 | Irma Nengsih, S.Pd.I | 197812282003122003 | Penata III/c | Wali Kelas, Guru Tematik, BI, IPA, IPS dan SBK |
| 5 | Kurniati, S.Pd | 197511091999032001 | Penata III/c | Guru Tematik, BI, IPA, IPS, PKN, SBK |
| 6 | Partila, S.Pd.I | 196810262001122001 | Penata Muda III/a | Guru Tematik, BI, IPA, IPS, PKN, SBK |
| 7 | Rumiyati, S.Pd.I | 197508052007012025 | Pengatur Tk.I,II/d | Wali Kelas, Guru Tematik, BI, IPA, IPS, PKN, SBK, B.Arab |
| 8 | Jalaludin.A.Ma | 196405122014111000 | PNS/II/b | Guru Al-qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak |
| 9 | Beti Yansi, S.Pd.I | 196906252014122001 | PNS/II/a | IPA, IPS, B.Arab dan Kokurikuler |
| 10 | Rita Sinsa | 198401122024122003 | PNS/II/a | Tata Usaha/Administrasi |
| 11 | Yosi Ramilda, S.Pd.I | | GTT | Guru Fiqh, Akhlak, Penjas dan Mulok |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|----|----|----|----|----|----|---|---|---|---|---|---|---|--|
| 6 | VI | 9 | 8 | 17 | - | 5 | 1 | - | - | - | - | - | - | |
| Jumlah | | 40 | 32 | 86 | 33 | 34 | 1 | - | - | - | - | - | - | |

Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong

B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 4 Februari 2018 sampai dengan tanggal 4 Mei 2018 dengan Bapak Endang Suriaji, M.Pd, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong, dan dewan guru kelas. Maka, peneliti dapat menjawab apa yang menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam penelitian yang di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong.

Berikut hasil penelitian terhadap kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 serta langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala-kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong.

1. Implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong

Secara sederhana kurikulum dapat diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Implementasi dapat juga diartikan sebagai proses melaksanakan atau menerapkan program dalam bentuk pembelajaran, yang melibatkan antara siswa dan guru. Dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 adalah proses menerapkan rencana program (kurikulum) dalam bentuk pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru sebagai tutor pembelajaran dan siswa sebagai objek yang

diberikan pengetahuan dan siswa diharapkan dapat memiliki 3 potensi dalam dirinya yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam ranah implementasi kurikulum 2013 ini, hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dari mulai proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap Kepala Madrasah dan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong.

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan, baik dari hasil observasi maupun wawancara terkait dengan proses implementasi kurikulum 2013 khususnya dalam pembuatan perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong seperti yang telah dijelaskan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong, yaitu Bapak Endang Suriaji, M.Pd, beliau mengatakan:

“Dalam mengimplementasi kurikulum 2013 ini, hal pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran. Kegiatan ini dimulai dengan penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran itu sendiri”²⁹.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Irma Nengsih, S.Pd.I selaku guru kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Langkah pertama yang kami lakukan dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah menyusun perencanaan

²⁹ Endang Suriaji, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

pembelajaran yang meliputi pembuatan silabus, RPP serta menentukan metode dan media yang akan kami terapkan”.³⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nurbaiti, S.Pd.I selaku guru kelas IV, beliau mengungkapkan:

“Dalam proses perencanaan pembelajaran, langkah yang kami lakukan adalah membuat silabus, RPP, dan tak kalah pentingnya adalah menentukan metode dan media yang akan kami terapkan ketika proses pembelajaran nantinya”.³¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Partila, S.Pd.I, selaku guru kelas III, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran hal yang paling utama dilakukan oleh kami selaku guru yaitu membuat silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan metode yang akan kami diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung”.³²

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, proses pelaksanaan pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Bapak Endang Suriaji, M.Pd bahwa:

“Untuk kurikulum 2013 ini, dalam proses pembelajarannya guru harus menggunakan pendekatan saintifik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan proses pembelajaran harus membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar”.³³

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Partila, S.Pd.I, ketika diwawancarai, beliau menyebutkan bahwa:

³⁰ Irma Nengsih, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

³¹ Nurbaiti, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

³² Partila, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

³³ Endang Suriaji, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

“Pelaksanaan pembelajaran yang kami lakukan di kelas, haruslah menggunakan pendekatan saintifik dan berupaya meningkatkan kemampuan *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (bersosialisasi), dan keterampilan siswa serta pembelajaran tersebut melibatkan langsung siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran”.³⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Rumiwati, S.Pd.I selaku guru kelas II, beliau menyebutkan bahwa

“Kegiatan yang kami lakukan pada kurikulum 2013 ini antara lain: 1. Menggunakan pendekatan saintifik, 2. Berpusat pada siswa, 3. Berupaya meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* siswa”.³⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Irma Nengsih, S.Pd.I, beliau menyatakan:

“Pada proses pembelajaran yang kami laksanakan di kelas haruslah berpusat pada siswa, siswa bukan hanya objek pembelajaran namun juga dapat menjadi subjek pembelajaran”.³⁶

c. Penilaian

Proses penilaian dalam kurikulum 2013 berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Bapak Endang Suriaji, M.Pd, bahwa:

“Pada tahap evaluasi dalam kurikulum 2013 ini, guru harus melaksanakan penilaian yang bersifat autentik”.³⁷

Ibu Rumiwati, S.Pd, menyatakan bahwa:

“Untuk proses penilaian yang kami lakukan di kelas adalah penilaian yang bersifat autentik, mulai dari penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan”.³⁸

³⁴ Partila, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

³⁵ Rumiwati, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

³⁶ Irma Nengsih, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

³⁷ Endang Suriaji, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

³⁸ Rumiwati, *wawancara a*, tanggal 2 Mei 2018

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Ibu Sri Yani, S.Pd.I, bahwa:

“Proses penilaian dalam kurikulum 2013 mencakup tiga aspek diantaranya: 1. Penilaian kompetensi sikap, 2. Keterampilan, 3. Sikap”.³⁹

2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong

Kendala atau problematika dalam kamus ilmiah populer dapat diartikan suatu hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan. Sedangkan menurut peneliti kendala atau problematika merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktek. Dalam konteks kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 disini, dapat diartikan sebagai suatu permasalahan-permasalahan yang timbul dalam proses penerapan kurikulum 2013.

a. Perencanaan Pembelajaran

Beberapa hasil temuan, wawancara terkait kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 khususnya dalam perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Irma Nengsih, S.Pd.I, beliau menjelaskan:

“Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kurikulum 2013, kami para guru masih merasa rumit. Hal ini terjadi karena belum pahamnya kami tentang tema-tema yang didalamnya terdapat subtema yang memuat mata pelajaran berbeda-beda”.⁴⁰

³⁹ Sri Yani, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

⁴⁰ Irma Nengsih, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Partila, S.Pd.I ketika wawancara, beliau menyatakan:

“Permasalahan yang saya hadapi dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini, yaitu masih kurang pemahannya saya dalam mengembangkan indikator pembelajaran berdasarkan Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar 1 serta Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar 2”.⁴¹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Rumiwati, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

“kendala yang dihadapi pada perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu tidak adanya buku pegangan guru sehingga guru sulit untuk memahami indikator pembelajaran serta masih belum pemahannya guru dalam mengembangkan tema-tema dan subtema pembelajaran”.⁴²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nurbaiti⁴³, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

“kendala yang saya hadapi dalam proses perencanaan pembelajaran yaitu masih kurang pemahannya saya akan indikator pembelajaran kurikulum 2013 karena terlalu banyak memuat mata pelajaran dalam satu tema yang sama.”

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terhadap kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Yani, S.Pd.I, yaitu:

⁴¹ Partila, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

⁴² Rumiwati, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

⁴³ Nurbaiti, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

“Masalah yang paling utama dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu sarana dan prasarana yang tidak mendukung, baik berupa media pembelajaran sampai pada buku pegangan guru maupun buku pegangan siswa yang belum tersedia”.⁴⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Rumiwati, S.Pd.I, beliau menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran yang saya lakukan tentunya belum sesuai dengan kurikulum 2013, sebab buku cetak kurikulum 2013 belum ada, kemudian hal ini juga menyebabkan saya belum melaksanakan pendekatan pembelajaran saintifik dengan baik, serta media pembelajaran tidak mendukung jalannya pembelajaran”.⁴⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Partila, S.Pd.I, beliau juga menyatakan bahwa:

“Buku paket tidak ada, baik buku pegangan guru maupun pegangan siswa. Hal ini menjadi masalah bagi kami selaku guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ditambah lagi sarana pendukung pembelajaran yang tidak ada sehingga mempersulit kami dalam proses pembelajaran dan pembelajaran tersebut menjadi tidak efektif”.⁴⁶

Kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini juga disampaikan oleh Ibu Nurbaiti, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

“Kendala yang kami hadapi sebagai guru dalam proses kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu, masih susahny kami melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran karena kurangnya motivasi belajar siswa, buku paket yang belum tersedia, serta media pendukung pembelajaran yang tidak ada sehingga hal tersebut mengganggu proses jalannya pembelajaran”.⁴⁷

⁴⁴ Sri Yani, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

⁴⁵ Rumiwati, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

⁴⁶ Partila, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

⁴⁷ Nurbaiti, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

c. Penilaian

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses penilaian pada kurikulum 2013 seperti apa yang telah disampaikan oleh Ibu Irma Nengsih, S.Pd.I, beliau menyampaikan:

“Permasalahan yang kami temui pada proses penilaian dalam kurikulum 2013 ini diantaranya adalah banyaknya aspek yang harus dinilai, berbeda halnya dengan kurikulum sebelumnya yang hanya menilai aspek pengetahuan saja tetapi pada kurikulum 2013 ada tiga aspek yang dinilai yaitu, penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.⁴⁸

Kendala dalam proses penilaian kurikulum 2013 ini juga disampaikan oleh Ibu Rumiwati, S.Pd.I, yaitu:

“Penilaian pada kurikulum 2013 ini sangat rumit dan banyak, mulai dari penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemudian penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap dibagi lagi kedalam sub-sub penilaian dan harus bersifat autentik”.⁴⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nurbaiti, S.Pd.I, beliau menyampaikan:

“Penilaian pada kurikulum 2013 sangat rumit dan susah, hal ini dikarenakan banyaknya penilaian yang akan dilakukan ditambah lagi penilaian yang harus bersifat autentik”.⁵⁰

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Ibu Partila, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses penilaian yaitu:

“Dalam proses penilaian kurikulum 2013, guru sangat diberatkan dalam proses penilaian karena guru harus melakukan penilaian yang bersifat autentik dan penilaian yang dilakukan sangat banyak, belum

⁴⁸ Irma Nengsih, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

⁴⁹ Rumiwati, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

⁵⁰ Nurbaiti, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

lagi jumlah siswa yang dinilai juga banyak sehingga hal itu menyusahkan kami sebagai guru”.⁵¹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Sri Yani, S.Pd., beliau menyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses penilaian yaitu:

Untuk permasalahan dalam proses penilaian ini yaitu banyaknya aspek yang harus dinilai sehingga membuat rumit proses penilaian dan juga penilaian terbuat harus diakumulasi dari penilaian sehari-hari yang kami lakukan.⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong, diantaranya yaitu:

1. Kurang maksimalnya pelatihan kurikulum 2013 yang didapatkan oleh guru, sehingga guru masih banyak yang kurang memahami bagaimana cara menerapkan kurikulum 2013 dengan baik.
2. Sarana dan prasarana yang tidak mendukung seperti buku pegangan guru dan siswa serta media pembelajaran yang tidak ada, sehingga mempersulit guru dalam menerapkan kurikulum 2013.
3. Proses penilaian yang rumit karena banyaknya penilaian yang dilakukan oleh guru mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Serta penilaian kurikulum 2013 bersifat autentik.

⁵¹ Partila, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

⁵² Sri Yani, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

3. Upaya Yang Dilakukan Guru dalam mengatasi permasalahan dalam menerapkan kurikulum 2013

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Endang Suriaji, M.Pd, selaku Kepala Madrasah Negeri 3 Rejang Lebong serta para guru kelas. Maka peneliti dapat menemukan jawaban mengenai upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan dalam menerapkan kurikulum 2013, antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

Beberapa hasil temuan dari wawancara terkait upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan dalam menerapkan kurikulum 2013, khususnya dalam perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong seperti yang telah dijabarkan oleh Bapak Endang Suriaji, M.Pd, bahwa:

“Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran adalah mencari informasi yang ada di internet, melakukan sharing dengan guru yang menjadi instruktur kurikulum 2013 itu sendiri”.⁵³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Partila, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan dalam mengatasi permasalahan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran adalah dengan cara bertanya kepada teman-teman yang sudah mengerti terhadap penyusunan silabus dan RPP, mencari informasi dari internet”.⁵⁴

⁵³ Endang Suriaji, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

⁵⁴ Partila, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Ibu Irma Nengsih,

S.Pd.I, beliau menyatakan:

“Sebenarnya kami para guru yang ada di MIN 3 Rejang Lebong ini sudah pernah mendatangkan tutor pendidikan kurikulum 2013 dari LPMP Bengkulu, disana kami diberikan arahan dalam rangka menerapkan kurikulum 2013, serta kami juga pernah mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru. Jadi,permasalahan tersebut sebenarnya timbul dari diri guru itu sendiri, kalau tidak bisa maka bertanya kepada teman sejawat yang sudah bisa ataupun mencari informasi yang ada di internet”.⁵⁵

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Ibu Irma

Nengsih, S.Pd.I, bahwa:

“Untuk mengatasi permasalahan pelaksanaan pembelajaran karena tidak adanya buku maka saya berinisiatif untuk mencari sumber buku yang ada di internet dan kemudian saya print sendiri”.⁵⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nurbaiti, S.Pd.I, beliau menyatakan:

“Dalam mengatasi permasalahan buku kurikulum 2013 yang belum diterima pihak sekolah sampai sekarang adalah dengan cara mengeprint buku pegangan guru dan siswa yang ada di internet”.⁵⁷

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Rumiwati, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

“upaya yang saya lakukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan cara mencari sendiri

⁵⁵ Irma Nengsih, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

⁵⁶ Irma Nengsih, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

⁵⁷ Nurbaiti, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

bahan materi yang akan dibahas, serta menyiapkan media pembelajaran secara sederhana.”

c. Penilaian

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan dalam proses penilaian kurikulum 2013 seperti yang dikatakan oleh Ibu Rumiwati, S.Pd.I, bahwa:

“untuk mengatasi permasalahan dalam proses penilaian kurikulum 2013, upaya yang saya lakukan adalah melakukan penilaian pengetahuan terlebih dahulu dan baru setelah itu melakukan penilaian sikap dan keterampilan”.⁵⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Partila, S.Pd.I, bahwa:

“Langkah pertama yang saya lakukan untuk mempermudah proses penilaian yaitu dengan cara melakukan penilaian pengetahuan terlebih dahulu setelah itu baru saya melakukan penilaian sikap dan keterampilan”.⁵⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Irma Nengsih, S.Pd.I, beliau menyatakan:

“upaya yang saya lakukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses evaluasi yaitu dengan cara melakukan proses penilaian pengetahuan terlebih dahulu dan kemudian baru menilai aspek lain, sehingga proses penilaian akan terasa mudah.”⁶⁰

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada

⁵⁸ Rumiwati, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

⁵⁹ Partila, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

⁶⁰ Irma Nengsih, *wawancara*, tanggal 2 Mei 2018

tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Fokus dari diterapkannya kurikulum 2013 ini adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowlegde*).⁶¹

Secara sederhana implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai proses melaksanakan atau menerapkan program dalam bentuk pembelajaran, yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Dapat diartikan bahwa implementasi kurikulum 2013 yaitu proses menerapkan program pembelajaran dikelas yang melibat antara guru dan siswa, serta guru harus mampu mengembangkan potensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswanya agar dapat berguna bagi kehidupan siswa tersebut.

a. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perenapan kurikulum 2013 yang sudah dipaparkan diatas, maka hal pertama yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari hasil pengembangan dari tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang berisi tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh seorang

⁶¹ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hal. 37

pendidik pada proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, seorang pendidik telah memperhatikan secara cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode dan media pembelajaran yang akan digunakan sehingga secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, setelah itu menentukan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses KBM nantinya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Didalam proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong adalah menggunakan pendekatan saintifik, dimana kegiatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang wajib digunakan dalam proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini. Yang mana kegiatan saintifik dimulai dari kegiatan “mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menalar, dan menciptakan”.⁶²

c. Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong adalah penilaian yang bersifat autentik yang meliputi ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara

⁶² *Ibid, hal 95*

komperhensif untuk menilai dari masukan, proses pembelajaran, dan keluaran pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Implementasi kurikulum 2013 adalah proses menerapkan rencana program (kurikulum) dalam bentuk pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru sebagai tutor pembelajaran dan siswa sebagai objek yang diberikan pengetahuan dan siswa diharapkan dapat memiliki 3 potensi dalam dirinya yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong sangat banyak, diantaranya meliputi:
 - a. Perencanaan pembelajaran (pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta metode atau media yang akan digunakan).
 - b. Pelaksanaan pembelajaran (sarana dan prasarana yang tidak mendukung, baik berupa media pembelajaran sampai pada

buku pegangan guru maupun buku pegangan siswa yang belum tersedia).

- c. Penilaian (Penilaian pada kurikulum 2013 sangat rumit dan banyak, mulai dari penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemudian penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap dibagi lagi kedalam sub-sub penilaian dan harus bersifat autentik).

B. SARAN-SARAN

1. Bagi peneliti, diharapkan agar dapat meneliti hal yang sama secara mendalam dengan berbagai rancangan penelitian sehingga dapat menemukan cara untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik.
2. Bagi guru, dengan adanya penelitian diharapkan guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman untuk dapat meningkatkan aktualitas dalam menerapkan kurikulum 2013.
3. Bagi sekolah, dengan adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 ini, maka diharapkan sekolah dapat memberikan ruang dan fasilitas yang memadai bagi guru agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Rahmi Nasution, *“Profesi Keguruan Madrasah Ibtidaiyah”*, LP2 STAIN Curup, Rejang Lebong: 2014
- Ansyar Mohamad, *Kurikulum hakikat, fondasi, desain & pengembangan*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2015
- Denim Sudarman, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, Jakarta: Bumi Askara, T.H
- Hadi Amirul, DKK, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung; Pustaka Setia, 1998
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta; Yayasan Penerbit Universitas Gajah Mada, 1984.
- Hajar Ibnu, *panduan lengkap kurikulum tematik untuk SD/MI*, Jogjakarta; DIVA Press, 2013
- Haryono dan Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Jakarta: 1998
- Herry Sujendro dan Daryanto, *siap menyongsong kurikulum 2103*, Penerbit GAVA MEDIA, Yogyakarta, 2014
- Majid Abdul, *“Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung; Interes Media, 2014

Naela Khusna Faela Shufa, *Kajian Konseptual Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*,
Magister Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Universitas Muria Kudus, Kudus;
2017

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta: 2009

Ruwiah Abdullah Buhungo, *Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013
Pada Madrasah Aliyah*, IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2015

Santi Lestari, *problem pelaksanaan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan
agama islam di SMPN 03 Ujan Mas*, Curup: 2015

Sukamto dan I Nyoman Ruja, *Survei Permasalahan Implementasi Kurikulum
Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah
Pertama di Jawa Timur*, S1 Pendidikan IPS Universitas Negeri Malang

Sutinah, *kendala-kendala guru yang mengajar mata pelajaran rumpun keislaman
dalam melaksanakan KTSP di MTs Negeri Baru Manis Kecamatan Bermai
Ulu*, Curup: 2011

Syofiani dan Yetty Morelent, *Jurnal Gramatika Penelitian Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia :Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap
Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar 05 Percobaan Pintu Kabun
Bukittinggi*, Dosen Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Bung Hatta.

UU SISDIKNAS., Yogyakarta, Media Abad , 2005

Widyastono Herry, *pengembangan kurikulum di era otonomi daerah*, Jakarta; PT

Bumi Aksara, 2014.

Zainuddin HM, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa*.

<http://jebercaemdanunyub.blogspot.com/2013/10/makalah-kurikulum-2013.html>

<https://kbbi.web.id/kendala>

http://www.tips_menjadi_guru_insprtif_ptkcontoh.com

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN OBSERVASI

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong

| No | Indikator yang diamati | Aspek yang diamati | Keterangan | |
|----|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1 | Perencanaan Pembelajaran | Guru membuat dan menyusun RPP | | |
| | | Guru menyiapkan bahan ajar | | |
| | | Guru menyiapkan media pembelajaran | | |
| 2 | Pelaksanaan Pembelajaran | Guru membuka jalannya pembelajaran | | |
| | | Guru memberikan gambaran tentang tema yang akan dipelajari | | |
| | | Guru menggali informasi kepada peserta didik tentang tema yang dipelajari | | |
| | | Peserta didik menjadi objek pembelajaran | | |
| | | Suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan | | |
| | | Guru menggunakan media pembelajaran | | |
| | | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jawab seputar pembelajaran. | | |
| | | Guru | | |
| | | Guru menyimpulkan hasil pembelajaran. | | |
| | | Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengomentari, mengeluarkan keluhan ataupun pertanyaan terhadap tema pembelajaran. | | |

| | | | | |
|---|-----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| | | Guru memberikan nasehat ataupun saran-saran kepada peserta didik tentang pembelajaran ataupun hal-hal penting lainnya. | | |
| | | Guru menutup jalannya pembelajaran | | |
| 3 | Penilaian (<i>evaluations</i>) pembelajaran | Melakukan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013 | | |
| | | Mengadakan Ulangan Harian | | |
| | | Mengadakan Ulangan Semester | | |
| | | Membuat laporan hasil belajar untuk aspek pengetahuan (<i>kognitif</i>), sikap (<i>afektif</i>), dan keterampilan (<i>psikomotorik</i>). | | |
| | | Mengadakan remedial | | |

INSTRUMEN WAWANCARA

**Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong**

| No | Indikator pertanyaan | Pertanyaan-pertanyaan penelitian |
|-----------|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Perencanaan Pembelajaran | Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang perencanaan implementasi kurikulum 2013 ? |
| | | Hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk membuat perencanaan implementasi kurikulum 2013? |
| | | Bagaimanakah proses dalam membuat perencanaan implementasi kurikulum 2013 yang bapak/ibu lakukan? |
| | | Kendala/hambatan apa saja yang biasanya ditemui dalam pembuatan perencanaan implementasi kurikulum 2013? dan bagaimanakah bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? |
| 2 | Pelaksanaan Pembelajaran | Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang proses pelaksanaan pembelajaran? |
| | | Sebelum melaksanakan pembelajaran, hal apa sajakah yang bapak/ibu persiapkan? |
| | | Kendala apa saja yang bapak ibu hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013? Dan |

| | | |
|---|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| | | bagaimanakah bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? |
| 3 | Penilaian (evaluations) | Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang sistem penilaian kurikulum 2013 |
| | | Bagaimana proses penilaian yang bapak/ibu lakukan? |
| | | Kendala apa saja yang bapak/ibu temui dalam proses penilaian kurikulum 2013 |

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 REJANG LEBONG



WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH

NEGERI 3 REJANG LEBONG



WAWANCARA DENGAN GURU MAPEL AL-QUR'AN DAN HADITS



WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 2



WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 3



WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 4



WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 5



KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

